MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

PENERAPAN MEDIA *BOOKLET* DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG RONDE KEPERAWATAN DI RUANGAN CEMARA RUMAH SAKIT BINA KASIH PEKANBARU

Nala Okta Sarvina[1], Yureya Nita [2], Angga Arfina[3], Afrida Sriyani H[4]
[1]Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, Riau, Indonesia

Email : nalaoktasarvina02@gmail.com

Abstract

Nursing round activities are activities to convey information related to patient conditions to overcome nursing problems carried out by nurses in addition to involving patients to discuss and implement nursing care. Nursing rounds if not implemented will have an impact on hospital care. This activity is carried out by providing actions and information that is conveyed must be accurate so that patient care can take place smoothly. The implementation of this nursing round aims to determine whether the implementation of nursing rounds is optimal or not. Implementation of evidence based practice nursing (EBN) carried out on nurses for 3 days to 2 room nurses during the implementation of nursing rounds using interview and observation methods. The results of the implementation were obtained after the implementation for 3 days, namely on January 22-24, 2025. The results of the evaluation or final results were obtained, namely the optimal implementation of the implementation of nursing rounds using standard operating procedures, where nurses convey information and patient developments clearly and completely to avoid errors in carrying out nursing care.

***Keywords**: Nursing Rounds*

Abstrak

Kegiatan ronde keperawatan merupakan kegiatan penyampaian informasi terkait kondisi pasien untuk mengatasi masalah keperawatan yang dilakukan oleh perawat disamping melibatkan pasien untuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan. Ronde keperawatan bila tidak diterapkan akan berdampak pada perawatan di rumah sakit. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan tindakan dan informasi yang disampaikan harus akurat agar perawatan pada pasien dapat berlangsung dengan lancar. Penerapan ronde keperawatan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pelaksanaan ronde keperawatan sudah optimal atau belum optimal. Penerapan *evidance based practice nurshing* (EBN) yang dilakukan kepada

Article history
Received: Juli 2025
Reviewed: Juli 2025
Published: Juli 2025
Plagirism checker no 234
Doi : prefix doi : 10.8734/Nutricia.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

perawat selama 3 hari kepada 2 perawat ruangan pada saat penerapan ronde keperawatan dengan metode wawancara dan observasi. Hasil pelaksanaan didapatkan Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari yaiyu pada tanggal 22 hingga 24 Januari 2025. Didapatkan hasil evaluasi atau hasil akhir yaitu sudah optimalnya penerapan pelaksanaan ronde keperawatan dengan menggunakan standar operasional prosedur, yang mana perawat menyampaikan informasi dan perkembangan pasien dengan jelas dan lengkap untuk menghidari terjadinya kesalahan dalam melakukan asuhan keperawatan

Kata Kunci: Ronde Keperawatan

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan suatu sarana kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan kesehatan. Dalam rangka meningkatkan kualitas jasa kesehatan, kualitas pelayanan, dan kepuasan pasien menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pelayanan di rumah sakit. Rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Pelayanan keperawatan merupakan bagian kualitas mutu pelayanan RS (Syukur Sabirin, 2023)

Penerapan sasaran keselamatan pasien merupakan upaya yang dilakukan rumah sakit untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dengan kerja tim kesehatan yang terdiri dari dokter, perawat, dan tim lainnya yang terjaring didalamnya. Pelayanan keperawatan merupakan salah satu faktor penentu peningkatan pelayanan medis, senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pelayanannya. Untuk dapat melaksanakan pelayanan kesehatan yang bermutu perawat perlu memiliki kemampuan berhubungan dengan klien dan keluarga, serta komunikasi dengan anggota tim kesehatan lain (Handayani et al., 2024)

Pelayanan keperawatan sebagai salah satu faktor penentu peningkatan pelayanan kesehatan selalu berusaha meningkatkan mutu layanannya. Pelayanan keperawatan sering dijadikan acuan citra sebuah rumah sakit di mata masyarakat. Salah satu indikator kualitas pelayanan kesehatan adalah kualitas pelayanan keperawatan. Ronde keperawatan merupakan salah satu pendekatan manajemen asuhan keperawatan primer yang dapat meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Ronde keperawatan akan menjadi cara bagi perawat untuk meningkatkan keterampilan kognitif, emosional dan psikologis, kepekaan dan pemikiran kritis mereka untuk menerapkan konsep teoritis dalam praktik keperawatan dan pelayanan kepada pasien (Muslimin, 2022).

Kegiatan ronde merupakan kegiatan penyampaian informasi terkait kondisi pasien untuk mengatasi masalah keperawatan yang dilakukan oleh perawat disamping melibatkan pasien untuk membahas dan melaksanakan asuhan keperawatan. Pada kasus tertentu harus dilakukan oleh perawat primer dan atau konselor, kepala ruangan, perawat associate yang perlu juga seluruh anggota tim kesehatan. Ronde keperawatan merupakan proses interaksi antara pengajar dan perawat atau siswa perawat dimana terjadi proses pembelajaran (Rotua & Sumartini, 2024).

Salah satu inisiatif ronde keperawatan adalah untuk mempromosikan perawatan yang berkualitas dan berbasis bukti untuk meningkatkan pengetahuan perawat, kerja sama, dan perawatan pasien. Ronde keperawatan sangat penting bagi perawat dan pasien karena memungkinkan komunikasi yang konstan antara kedua belah pihak. Tahap pra-ronde, tahap pelaksanaan di pos perawat, tahap pelaksanaan di kamar pasien, dan tahap pasca-ronde adalah

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

empat tahap mekanisme ronde keperwatan yang mengikuti prosedur operasi standar (Siahan, 2018).

Ronde keperawatan bermanfaat untuk membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan perawat, serta memberikan kesempatan untuk mengevaluasi kegiatan keperawatan yang telah dilakukan. Ronde keperawatan memberikan kesempatan bagi perawat untuk belajar dan meningkatkan keterampilan klinis. Ini memotivasi perawat karena mereka dapat mengembangkan kemampuan diri dan meningkatkan prestasi profesional. (Zaman et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan ronde keperawatan terhadap tingkat pengetahuan perawat di ruang rawat inap. Hasil berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan paired samples T-test didapatkan nilai p value = 0,000 (<0,05), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh pelaksanaan ronde keperawatan terhadap tingkat pengetahuan perawat ruang rawat inap RSU Aisyiyah Padang. Diharapkan para manajer di Rumah Sakit melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan ronde keperawatan yaitu melalui kegiatan supervisi sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan simultan.

METODE

Pelaksanaan Evidance Based Practice Nursing (EBN) yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan ronde keperawatan di ruang rawat inap serta hubungannya dengan mutu pelayanan keperawatan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi aktual penerapan ronde keperawatan berdasarkan data yang diperoleh dari perawat pelaksana. Waktu pelaksanaan akan dilakukan selama 3 hari yaitu dari tanggal 22-24 Januari 2025. Waktu pelaksanaan dilakukan selama 3 hari dimana setiap hari dilakukan penerapan ronde di ruang Cemara Rumah Sakit Bina Kasih. Subjek pemberian intervensi yaitu perawat yang berada di ruang Cemara Rumah Sakit Bina Kasih. yang dikur menggunakan kuesioner ronde keperawatan, perawat yang bersedia menjadi responden. Sementara kriteria yang tidak diikut sertakan yaitu perawat yang tidak bersedia menjadi responden.

HASIL

Tabel 1 Implementasi Penerapan Ronde Keperawatan

No	Tanggal/Hari	Perawat	Hasil Penerapan
1.	Rabu 22 Januari 2025	Perawat S dan Perawat I	Setelah diberikan usulan dan saran serta menjelaskan tentang penerapan ronde keperawataan hari pertama pada perawat didapatkan hasil perawat I masih belum melakukan ronde keperawatan dengan asuhan keperawatan. Sesuai SOP, masalah keperawatan yang belum teratasi dan masalah keperawatan yang muncul.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

2	Kamis 23 Januari 2025	Perawat S dan Perawat I	Setelah dilakukan usulan dan saran pada perawat, pelaksanaan penerapan ronde keperawatan diruangan berdasarkan hasil observasi menggunakan kuesioner didapatkan hasil bahwa perawat S sudah melakukan ronde keperawatan dan perawat I belum sepenuhnya menerapkan ronde keperawatan sesuai asuhan keperawatan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)
3	Jumat 24 Januari 2025	Perawat S dan I	Setelah dilakukan penerapan ronde keperawatan pada hari ketiga oleh perawat, didapatkan hasil perawat S dan perawat I sudah menerapkan ronde keperawatan dan melakukan asuhan keperawatan dengan baik dan benar sesuai Standar Prosedur Operasional.

Tabel 2 Hasil Observasi Kuesioner Ronde Keperawatan

No	Perawat	Sebelum penerapan	Setelah Penerapan
1.	Perawat S	Pada saat perawat melakukan ronde keperawatan kepada pasien, perawat tidak menjelaskan sama keluarga pasien tentang masalah kesehatannya pasien serta belum optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan ini.	**Rabu, 22 Januari 2025** Setelah diberikan usulan dan saran serta menjelaskan tentang penerapan ronde keperawataan hari pertama pada perawat didapatkan hasil penerapan ronde keperawatan dalam kuesioner ronde keperawatan hanya mendapatkan 8 point kuesioner yang dapat dilaksanakan.
			Kamis, 23 Januari 2025 Berdasarkan hasil observasi hari kedua dari didapatkan dengan observasi terdapat 9 point kuesioner yang dapat dilaksanakan perawat dalam penerapan ronde keperawatan.
			Jum'at, 24 Januari 2025 Berdasarkan hasil observasi pada hari ketiga didapatkan hasil bahwa perawat S telah menerapkan dan menjelaskan kegiatan ronde keperawatan terhadap pasien

No	Perawat	Sebelum penerapan	Setelah Penerapan
1.	Perawat I	Pada saat perawat melakukan ronde keperawatan kepada pasien, perawat belum mendukung adanya kegiatan	**Rabu, 22 Januari 2025** Setelah diberikan usulan dan saran serta menjelaskan tentang penerapan ronde keperawataan hari pertama

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

	ronde ini, belum mengerti adanya ronde keperawatan ini, belum siap melakukan kegiatan ini, perawat tidak menjelaskan sama keluarga pasien tentang masalah kesehatannya pasien serta belum optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan ini.	pada perawat didapatkan hasil penerapan ronde keperawatan dalam kuesioner ronde keperawatan hanya mendapatkan 5 point kuesioner yang dapat dilaksanakan.
		Kamis, 23 Januari 2025 Berdasarkan hasil observasi hari kedua dari didapatkan dengan observasi terdapat 8 point kuesioner yang dapat dilaksanakan perawat dalam penerapan ronde keperawatan.
		Jum'at, 24 Januari 2025 Berdasarkan hasil observasi pada hari ketiga didapatkan hasil bahwa perawat I telah menerapkan dan menjelaskan kegiatan ronde keperawatan terhadap pasien

PEMBAHASAN

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian merupakan tahap awal dan dasar utama proses keperawatan yang terdiri atas pengumpulan data dan perumusan kebutuhan atau masalah pasien. Dalam pengumpulan data yang penulis lakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan analisa (Suhaela & Indah, 2021).

Berdasarkan hasil pengkajian manajemen keperawatan pada perawat yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 januari 2025 diruangan Cemara RS Bina Kasih Pekanbaru, didapatkan bahwa hasil observasi menggunakan kuesioner pelaksanaan ronde keperawatan, dan wawancara didapatkan hasil perawat dan tim kesehatan yang ada di ruang Cemara kurangnya penerapan atau belum optimal nya kegiatan ronde keperawatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mei Ratna Sari, Rizki Yeni Wulandrai, (2025) berdasarkan Hasil wawancara dan observasi langsung pada tanggal 18 September 2024 telah dilakukan pengkajian, terkait Data Gambaran Umum Rumah Sakit, Gambaran Umum Ruang Penyakit Dalam dan Pengkajian Manajemen. Hasil Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei awal dengan wawancara dan observasi langsung kepada Kepala ruangan ditemukan bahwa Ronde keperawatan belum dilakukan secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara perawat pelaksana, 3 dari 4 yang berdinas belum memahami pentingnya ronde keperawatan.

2. Masalah Keperawatan Yang Muncul

Diagnosa keperawatan merupakan tahap kedua dalam proses keperawatan setelah perawat melakukan pengkajian keperawatan dan pengumpulan data hasil pengkajian. Diagnosa keperawatan merupakan suatu pertanyaan yang menggambarkan respons manusia (Ridwan, 2024).

Berdasarkan hasil pengkajian dengan metode wawancara dan observasi yang dilakukan selama 3 hari pada 22-24 Januari 2025 didapatkan masalah keperawatan pada perawat di Cemara yaitu belum optimalnya penerapan penerapan ronde keperawatan perawat pada pasien di RS Bina Kasih Pekanbaru.

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Regita et al., (2025) terdapat permasalahan yaitu tidak optimalnya pelaksaanan ronde keperawatan oleh perawat karena belum adanya formulir ronde eperawatan dan belum terlaksananya ronde keperawatan karenabelum ada pasien kelolaan sehingga terdapat kendala tentang pemahaman pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan ronde keperawatan. Masalah manajemen keperawatan yang ditemukan adalah belum optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan dalam kegiatan terebut.

3. Analisis Tindakkan Keperawatan Sesuai Dengan Hasil Penelitian

Setelah penegakan diagnosa keperawatan, tahap selanjutnya yang dilakukan rencana tindakan keperawatan adalah suatu proses di dalam pemecahan masalah yang merupakan keputusan awal tentang sesuatu apa yang akan dilakukan, bagaimana dilakukan, kapan dilakukan dan siapa yang melakukan dari semua tindakan keperawatan. Intervensi keperawatan adalah rencana tindakan keperawatan tertulis yang menggambarkan masalah kesehatan pasien, hasil yang akan diharapkan, tindakan-tindakan keperawatan dan kemajuan pasien secara spesifik (Ridwan, 2024). Setelah didapatkkan masalah manajemen keperawatan berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada 2 perawat di lakukan perencanaan atau biasa disebut POA (*Planing Of Action*).

4. Analisis Implementasi Keperawatan

Implementasi adalah tahap keempat dari proses keperawatan yang dilaksanakan oleh perawat sesuai intervensi yang telah direncanakan sebelumnya untuk membantu pasien mencegah, mengurangi dan menghilangkan efek dan respon yang ditimbulkan oleh masalah keperawatan.

Implementasi yang dilakukan adalah Memberikan usulan kepada perawat ruangan cemara untuk menerapkan ronde keperawatan sesuai SOP, menjelaskan tentang ronde keperawatan dan melakukan sosialisasi apa saja point yang ada pada ronde keperawatan menggunakan media booklet, dan menerapkan ronde keperawatan di ruangan cemara sesuai dengan SOP.

Edukasi adalah suatu proses usaha memberdayakan perorangan, kelompok, dan masyarakat agar memelihara, meningkatkan danbmelindungi kesehatannya melalui peningkatan pengetahuan, kemauan, dan kemampuan yang dilakukan dari, oleh, dan masyarakat sesuai dengan faktor budaya setempat. Stategi simulasi merupakan suatu langkah yang efektif dalam meningkatkan ketrampilan ini, pelatihan menggunakan simulasi role play diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja dan penampilan kerja yang baik. Pelatihan ronde keperawatan dirumah sakit ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pelayanan keperawatan yang optimal dan pemberian asuhan keperawatan yang profesiona. Adanya peningkatan pengetahuan perawat dalam melaksanakan ronde keperawatan diruangan setelah diadakan edukasi tentang ronde keperawatan, sehingga perawat dapat mengimplementasikan pelaksaan ronde keperawatan dengan efesien dan efektif (Ganiasda Sihura et al., 2021).

5. Analisis Evaluasi Keperawatan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang mana melihat hasil atau perubahan tentang suatu kondisi setelah dilakukan implementasi atau dilakukannya tindakan dalam mengatasi masalah. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 Januari 2025. Didapatkan hasil evaluasi atau hasil akhir yaitu optimalnya penerapan penerapan ronde keperawatan sesuai dengan sop, yang mana perawat bisa melakukan kegiatan ini dengan tindakan/melayani pasien dalam melakukan asuhan keperawatan.

KESIMPULAN

Penerapan dilakukan di Ruang Rawat Inap Cemara Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru yang dilakukan selama 3 hari yaitu pada tanggal 22-24 Januari 2025. Setelah dilakukan

Vol. 18 No 1 Tahun 2025
Prefix DOI 10.5455/mnj.v1i2.644

observasi dan wawancara, didapatkan masalah yaitu sudah optimalnya pelaksanaan ronde keperawatan dengan menggunakan standar SOP. Sebelum dilakukannya intervensi, penulis melakukan observasi dan wawancara menjelaskan tentang ronde keperawatan serta hal yang harus disampaikan saat dilakuan asuhan keperawatan dengan menggunakan SOP.

Pelaksaan penerapan ronde keperawatan dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah dilakukannya intervensi dan diimplementasikan selama 3 hari, tercapainya asuhan keperawatan pada saat ronde keperawatan dengan menggunakan standar SOP, perawat dapat menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang perkembangan pasien dengan jelas dan menerapkannya saat ronde keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Y., Muliantino, M. R., Muthamainnah, & Nelwati. (2021). Pelaksanaan Ronde Keperawatan terhadap Tingkat Pengetahuan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSU Aisyiyah Padang Implementation of the Nursing Round on the Knowledge Level of Nurses in the Inpatient Room at RSU Aisyiyah Padang. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, *5*(2), 217–221.

Anggi Regita, B., Elasari, Y., & Yeni Wulandari, R. (2025). Implementasi Ronde Keperawatan Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat. *Jurnal LENTERA*, *5*(1), 11–20. https://doi.org/10.57267/lentera.v5i1.412

Ganiasda Sihura, S. S., Purnama, A., & Rokhmiati, E. (2021). Optimalisasi Model Asuhan Keperawatan Profesional Tim Di Ruang S RS X Bogor. *Journal of Management Nursing*, *1*(01), 17–22. https://doi.org/10.53801/jmn.v1i01.14

Handayani, T., Hasanah, N., & Wargiah, W. (2024). Hubungan Komunikasi SBAR Handover Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di RSUD. *Jurnal Wacana Kesehatan*, *9*(1), 37. https://doi.org/10.52822/jwk.v9i1.640

Harwina, Afriani, T., & Rachmi. (2024). Ronde Keperawatan Terhadap Pengetahuan Perawat. *Ayaη*, *15*(1), 37–48.

Lestari, R. F., Ennimay, Sari, M. S., Erianti, S., Lita, & Anggreny, Y. (2022). *Modul ajar mata kuliah* . .

Mei Ratna Sari, Rizki Yeni Wulandrai, Y. E. P. K. M. B. I. K. O. (2025). Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Keperawatan Melalui Edukasi Role play Ronde Keperawatan Di Ruang Penyakit Dalam RS AZ ZAHRA Kalirejo Kab. Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat BIdang Ilmu Keperawatan Optimal*, *1*(2), 118–124.

Moi, M. F. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Bajawa. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1).

Muslimin. (2022). Gambaran Pelaksanaan MPKP Dengan Masalah Utama Ronde Keperawatan Di Ruang Merak Rumah Sakit Bhayangkara Makassar. *Manajemen Keperawatan*, *1*(2), 1–77.

Ridwan, H. (2024). *Proses Keperawatan*.

Rotua, P. S., & Sumartini, B. T. (2024). Literatur Review Pelaksanaan Ronde Keperawatan di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *NAJ : Nursing Applied Journal*, *2*(3), 12–32. https://doi.org/10.57213/naj.v2i3.296

Siahan. (2018). Pengaruh Pelatihan Ronde Keperawatan Terhadap Kinerja Perawat Dalam Pemberian Asuhan Keperawatan. *BMC Microbiology*, *17*(1), 1–14.

Syukur Sabirin, B. A. (2023). Analisis Pemahaman Perawat Terhadap Pelaksanaan Ronde Keperawatan Di Ruang Perawatan Rsud Otanaha Kota Gorontalo. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, *1*(2), 1–20.